

**IDENTIFIKASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
MAHASISWA TINGKAT AKHIR PADA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**HISABUDDIN
NIM. 180402112**

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023M/1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

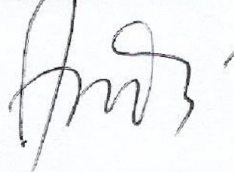
Oleh

**HISABUDDIN
180402112**

Disetujui Oleh:
جامعة الرانيري

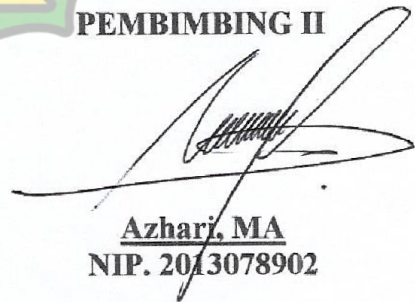
AR - RANIRY

PEMBIMBING I



Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

PEMBIMBING II



Azhari, MA
NIP. 2013078902

LEMBAR PERSETUJUAN
TIM PENGUJI SIDANG HASIL SKRIPSI

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta DiSerahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan oleh
HISABUDDIN
NIM 180402112

Pada Hari/Tanggal
Jumat, 22 Desember 2023
09 Jumadil Akhir 1445 H

Di
Darussalam-Banda Aceh, 1445 H/22 Desember 2023.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Sekretaris,

Reza Muttakin, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 2128059104

Anggota I,

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220198412122001

Anggota II,

Rizka Ileni, M.Pd
NIDN. 1302019101

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220198412122001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Hisabuddin
NIM : 180402112
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan saya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Desember 2023
Yang Menyatakan,



Hisabuddin
Nim: 180402112

ABSTRAK

Karir adalah integritas kerja dalam hidup seseorang yang mempertimbangkan perjalanan hidup seseorang. Masalahnya pengambilan keputusan karir bagi mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dimana kebanyakan mahasiswa belum memahami jalur-jalur penentuan karir yang benar. Sebagian mahasiswa merujuk pada kemungkinan-kemungkinan pekerjaan yang tidak berhubungan dengan studi Bimbingan Konseling Islam sehingga dapat dilihat sempitnya pemilihan karir yang dipikirkan oleh mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahapan pengambilan keputusan karir mahasiswa serta problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karir pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN AR-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tahapan pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir pada program studi Bimbingan Konseling Islam yaitu dengan melakukan beberapa hal yakni; 1) Tahapan pengembangan, dimana Mahasiswa telah berangan-angan mengenai harapan karir yang akan dia jalani kelak, artinya Mahasiswa telah menjalani tahap awal dalam proses pengambilan keputusan karir, 2) Tahapan Eksplorasi, mahasiswa pada dasarnya telah mampu mengeksplorasi sedikit minatnya, tetapi kebanyakan mahasiswa masalahnya di bakat dan kemampuan diri sehingga menjadi problematika baginya dalam memilih karir yang tepat. Sedangkan problematika yang dihadapi yaitu; 1) Kurangnya wawasan tentang karir, dimana mahasiswa tergolong pada kurang pengetahuan serta persiapan, 2) Kurangnya Pengetahuan tentang Dunia Kerja, problematika selanjutnya yakni dari sisi pengetahuan tentang membuat keputusan karier dan dunia kerja, sehingga mahasiswa merasa pusing dalam menentukan pilihan mereka.

Kata Kunci: Identifikasi Pengambilan Keputusan Karir, Mahasiswa Tingkat Akhir

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Subbana Wata'ala yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada kita semua berupa kesehatan, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Identifikasi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang saat ini dirasakan oleh ummat manusia merupakan kontribusi nyata perjuangan Rasulullah.

Penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis sadar betul dengan kemampuan yang dimiliki. Tiada dan upaya melainkan semua hanya karena gerak dan pertolongan Allah semata, berkat baginda yang mulia Nabi Muhammad SAW dan doa yang tak henti-hentinya daripada orang tua tercinta. Di samping itu juga, hambatan dan halangan senantiasa silih berganti seiring proses penyusunan karya ini. terselesaikannya skripsi ini tentu memiliki peran dan kontribusi dari berbagai pihak, baik bantuan, arahan, bimbingan bahkan doa yang tak henti-hentinya. Sehubungan dengan itu, rasanya pengantar ini menjadi tempat yang tepat untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

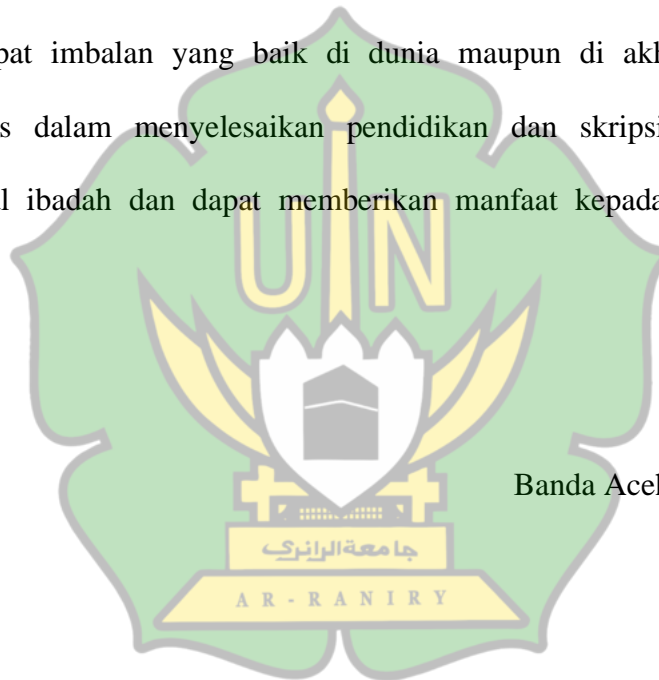
1. Orang tua tercinta, Ayahanda T. Kamidin, Skd dan Ibunda Maryam, yang telah menjadi motivator dan inspirator penulis dalam kesuksesan untuk menyelesaikan skripsi ini. Pengorbanan dan iringan do'a yang senantiasa tercurahkan kepada penulis hingga berada pada tahap ini.

2. Ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Azhari, MA selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
3. Dekan dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis. Semoga senantiasa selalu dalam dekapan kasih sayang Allah Subhana Wa Ta'ala.
4. Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Prodi BKI, Bapak Syaiful Indra, M. Pd, Kons. Dan Staf-staf yang senantiasa memberi kemudahan dan dukungannya dalam setiap gerak penulis di prodi, kemudian tidak lupa pula kepada kakak Azkia Maghfirah yang telah memberikan data mahasiswa untuk di teliti.
5. Sahabat seperjuangan, M. Alhaqqi Ramdhana, M. Aulia Risnandar, Eric Eko Purnomo, Riswandi, Irfan Efendi, Nazib Darma, Adez Roli Faldy, Diana Mardiana, Febria Nanda Zurfiah, Nurjannah, Almiski Tursina, Alya Muni, Yolanda Natasya Putri, Putri Sayyidah dan Affina Raudhatul Hasanah, yang selalu setia memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Beserta seluruh teman-teman seperjuang prodi BKI angkatan 18 yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Tentunya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf dan penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang konstruktif

dan membangun dalam upaya tercapainya kesempurnaan skripsi ini dan tercapainya kebaikan pada masa yang akan datang.

Akhir kalam, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan, penulis serahkan segala usaha dan urusan kepada Allah SWT dengan selalu memohon pertolongan dan ridhoNya agar semua kebaikan dan kemudahan kepada kita semua dan agar senantiasa ridhoNya kepada semua pihak yang telah berjasa agar mendapat imbalan yang baik di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga amal penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dapat tercatat sebagai amal ibadah dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.



Banda Aceh, 18 Desember 2023

Hisabuddin

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Oprasional.....	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian sebelumnya Yang Relavan.....	10
B. Konseptual Konseling Karir.....	12
1. Pengertian Konseling Karir.....	12
2. Tujuan Bimbingan Konseling Karir.....	14
3. Tujuan Karir dan Pekerjaan	15
C. Konsep Pengambilan Keputusan Karir	18
1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir	18
2. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir.....	19
3. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Karir	24

D.	Tinjauan Teori	27
1.	Donald E. Super.....	27
2.	Holland.....	34
E.	Karir Dalam Islam	38
BAB III :	METODOLOGI PENELITIAN	44
A.	Metode dan Pendekatan Penelitian	44
B.	Objek dan Subjek Penelitian	44
C.	Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	45
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
E.	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV :	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1.	Sejarah singkat Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry	51
2.	Visi dan Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam	53
B.	Hasil Penelitian	56
1.	Tahapan Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh	56
2.	Problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karir pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh	62
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V :	PENUTUP	68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Strukur Organisasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam.....	55
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang hampir menyelesaikan mata kuliahnya dan sedang mengambil tugas akhir (skripsi). Mahasiswa tingkat akhir, dituntut untuk memiliki rasa optimis dan berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik masalah akademis maupun non akademis. Tugas akhir atau skripsi, merupakan gerbang terakhir yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum diwisuda untuk menjadi sarjana. Saat mahasiswa telah menempuh semester akhir, dan telah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya, mahasiswa diwajibkan untuk menulis skripsi. Proses menyelesaikan skripsi, mahasiswa dihadapkan oleh beberapa masalah, seperti kesulitan dalam mencari judul, sampel, kesulitan mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, revisi yang berulang-ulang, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui. Setelah menyelesaikan skripsi atau tugas akhir, mahasiswa selanjutnya menunggu prosesi wisuda. yang merupakan proses pelantikan atau kelulusan setelah menempuh masa belajar selama beberapa tahun di suatu perguruan tinggi. Wisuda merupakan sesuatu yang sangat mengembirakan bagi seluruh mahasiswa karena setelah melalui prosesi yang panjang akhirnya sampai di titik tersebut. Wisuda dilakukan biasanya setiap akhir semester baik semester genap maupun semester ganjil.

Karir, merupakan bagian yang berpengaruh pada kehidupan dan kebahagiaan seseorang secara keseluruhan. Oleh karena itu proses pemilihan dan penentuan karir, merupakan titik penting dalam perjalanan hidup seseorang. Karir dipandang sebagai hal yang mendasar dalam kehidupan seseorang, karena mampu memberi arti dan kesenangan bagi individu dalam melakukannya.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk jasmaniah dan ruhaniah. Sebagai makhluk jasmaniah manusia memiliki sejumlah kebutuhan seperti sandang, pangan, papan dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia bekerja dan berusaha walaupun bekerja dan berusaha yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata. Karena dalam pekerjaan manusia dapat memperoleh kepuasan ruhaniah, atau kepuasan batin.¹

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah/9 : 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bekerja merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup. Bekerja merupakan kodrat hidup baik kehidupan

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Cet.1: Jakarta : Amzah. 2010), hal.334

² Kementrian Agama RI, *Al-Quran & Terjemahannya*. (Jakarta: Yayasan Penerjemah) hal. 298.

spiritual, intelektual, fisik biologis, maupun kehidupan individual dan sosial dalam berbagai bidang. Karenanya bekerja dan berusaha merupakan hal yang mutlak bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan dan Islam menilainya sebagai salah satu macam ibadah yang berpahala dengan tidak menentukan macam kerja dan usaha yang dinyatakan lebih utama dari yang lain. Penentuan karir merupakan sesuatu yang sangat penting, maka dari itu Memilih sebuah karir lebih dari sekedar menentukan apa yang akan dilakukan seseorang untuk mencari nafkah. Karir bukan hanya sekedar mencari dan mengumpulkan pundi-pundi rupiah pada sebuah pekerjaan. Namun, pekerjaan merupakan bagian dari perjalanan karir seseorang. Pekerjaan mempengaruhi hidup seseorang secara keseluruhan, termasuk kesehatan fisik dan mental.

Dunia modern saat ini, individu tidak lagi dapat terpisahkan dengan persaingan kerja yang ketat, dan individu dihadapkan pada keadaan untuk memilih, memprediksi, menilai, dan mempersiapkan diri dalam pemilihan karir. Penelitian tentang kematangan karir pada mahasiswa sebelumnya juga pernah diteliti yang membuktikan bahwa lebih dari setengah sampel terlihat skor kematangan karir yang rendah. Maka dari penelitian tersebut dapat dikatakan kematangan karir belum matang. Oleh karena itu, mahasiswa yang tengah memasuki tingkat akhir perlu memiliki kesiapan diri untuk menghadapi tantangan dan kesulitan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan.

Menjadi pribadi yang mandiri dan sukses dalam karir di masa depan, merupakan harapan bagi setiap manusia, termaksud harapan pada setiap orang tua agar anak-anaknya atau generasinya, memiliki karir yang sukses di masa depan. Berbicara mengenai karir sangat identik dengan bidang pekerjaan. Kualitas keputusan karir ditentukan oleh tingkat kematangan karir yang dimiliki individu. Oleh karena itu, kematangan karir sangat dibutuhkan oleh remaja agar dapat memilih dan mempersiapkan dirimemasuki karir dengan baik. Sebagaimana bahwa kematangan karir merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir.

Saat ini mahasiswa tingkat akhir telah memegang peranan penting dalam pemilihan karir di masa mendatang, karena setelah selesai perkuliahan, individu akan dihadapkan pada realita yang sesungguhnya yaitu dunia pekerjaan. Maka dari itu sudah sejak awal minat pada karir seringkali menjadi pikiran mereka, dari mulai merumuskan ide mengenai pekerjaan yang sesuai dan mulai mengembangkan konsep diri mengenai pekerjaan yang berimplikasi terhadap keputusan karir. Bagi mahasiswa akhir, khususnya mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dalam kaitannya dengan penentuan karir, masalah tersebut cukup menjadi masalah yang sangat memberatkan pikiran.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat masalah pengambilan keputusan karir bagi mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dimana kebanyakan mahasiswa belum memahami jalur-jalur penentuan karir yang benar. Sebagian mahasiswa merujuk pada kemungkinan-kemungkinan pekerjaan

yang tidak berhubungan dengan studi Bimbingan Konseling Islam sehingga dapat dilihat sempitnya pemilihan karir yang dipikirkan oleh mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan sebenarnya ada cukup banyak karir ke-BK-an yang bisa dipilih, Seperti Motivator, konselor karir, BNN, konselor pendidikan atau lembaga yang membutuhkan penyuluhan/sistem rehabilitas. Sebagian lainnya bahkan memilih untuk tidak memikirkan pekerjaan yang berhubungan dengan studi Bimbingan dan Konseling Islam, sedangkan sisanya belum berpikiran untuk memasuki dunia karir atau pekerjaan.

Umumnya penentuan karir bagi mahasiswa diharapkan berjalan dengan lancar, dimana mahasiswa mampu dengan mudah memilih atau menentukan karirnya. Hal tersebut didukung juga dengan banyaknya pilihan karir, dalam hal ini bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam seperti Motivator, konselor karir, BNN, konselor pendidikan atau lembaga yang membutuhkan penyuluhan/sistem rehabilitas. Meskipun demikian ternyata mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh masih banyak yang kewalahan dalam menentukan karirnya setelah lulus.

Penelitian ini yang dimaksudkan ialah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi/tugas akhir karena mahasiswa tersebut akan menuju ke jenjang tahap pemilihan karir. Oleh karena itu, untuk lebih memantapkan perencanaan karir mahasiswa, dituntut untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pencapaian.

Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji fenomena penentuan karir pada mahasiswa akhir, dengan merumuskan suatu penelitian yang berjudul “**Identifikasi**

Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka peneulis akan merumuskan pokok permasalahan dalam tulisan inu yaitu :

1. Bagaimana tahapan pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir pada prodi bimbingan dan konseling islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karir pada prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana tahapan pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir pada prodi bimbingan dan konseling islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk Mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karir pada prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

- a. Memberikan pengetahuan tentang apa saja yang menjadi problem mahasiswa semester akhir dalam menentukan karirnya.
- b. Sebagai pengembangan dan pembinaan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya pada bidang karir.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang problem yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan karirnya, khususnya mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Sebagai tugas akhir Penulis, guna untuk mendapatkan gelar Sarjana S-1 Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Defnisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penulisan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu mendefinisikan secara operasional dua variabel penelitian ini yaitu: (1) Identifikasi Pengambilan keputusan Karir, (2) Mahasiswa Tingkat Akhir.

1. Identifikasi Pengambilan Keputusan Karir

Identifikasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan proses mencari, menemukan, meneliti, mencatat data dan informasi mengenai seseorang atau sesuatu. Secara umum, identifikasi adalah suatu tindakan yang berkaitan dengan penetapan atau penentuan identitas benda, seseorang, atau yang lainnya. Identifikasi juga dimaknai sebagai proses psikologi yang terjadi dalam diri seseorang, yang mana secara tidak sadar orang tersebut membayangkan dirinya seperti orang lain dengan meniru tingkah laku atau ciri khas orang atau benda tersebut.

karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Karir merupakan suatu pandangan mengenai tingkat kemajuan yang terbatas pada tingginya gaji/upah yang telah membudaya.³ Menurut Donald E. Super seperti yang dikutip Dewa Ketut Sukardi, karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Penentuan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya.

³ Dewa Ketut Sukardi, *“Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah”*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 17.

2. Mahasiswa Tingkat Akhir

Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang hampir menyelesaikan mata kuliahnya yang hampir menyelesaikan satuan kredit semester (SKS)nya minimal 144 SKS dan sedang mengambil tugas akhir (skripsi).⁴ Mahasiswa tingkat akhir, dituntut untuk memiliki rasa optimis dan berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik masalah akademis maupun non akademis.

F. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka penulis akan membuat laporan dengan sistematika yang disusun dalam lima bab: Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan. Bab dua berisi landasan konseptual yang ingin dibahas. Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi, jenis data penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian. Bab IV deskripsi dan pembahasan data penelitian. Bab V yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku "*panduan penulisan skripsi*" Fakultas Dakwah tahun 2019 yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

⁴ WJS. Poerdamit, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..... Hal. 423.

BAB II
KAJIAN TEORITIS
BIMBINGAN KONSELING KARIR & PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KARIR

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini dilapangan atau tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah pustaka berupa kajian terhadap penelitian terdahulu.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Arifin, mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Dengan judul Penelitian “Hubungan Efikasi Diri dengan penetapan pilihan karir mahasiswa BKI angkatan 2012 UIN Sunan Ampel Surabaya”. Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi fokus permasalahan adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan penetapan pilihan karir mahasiswa BKI angkatan 2012 serta seberapa besar hubungan tersebut dan arah dari hubungan tersebut di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.⁵Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu membahas tentang karir. Adapun perbedaannya ialah, penelitian Miftahul Arifin menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti

⁵ Miftahul Arifin, “(Hubungan Efikasi Diri dengan penetapan pilihan karir mahasiswa BKI angkatan 2012 UIN Sunan Ampel Surabaya).”(Skripsi Sarjana: Dakwah dan Komunikasi: UIN Sunan Ampel Surabaya . 2012).

menggunakan metode deskriptif kualitatif , adapun perbedaan lainnya terletak pada proses penelitian dimana skripsi Miftahul Arifin meneliti tentang hubungan efikasi diri dengan penetapan pilihan karir, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengambilan keputusan karir yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nafisatun Nikmah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisong Semarang. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan judul Penelitian “Layanan Bimbingan Karier Untuk Pemantapan Keputusan Kari (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rembang)”.⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah, menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang karir. Adapun perbedaannya dalam penelitian Nafisatun nikmah meneliti bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di sekolah untuk meningkatkan kemampuan keputusan karir Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengambilan keputusan karir yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Johan Dwinanda, Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta dan Pemerintah. Hasil analisisnya menunjukkan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-

⁶Nafisatun Nikmah, “*Layanan Bimbingan Karier Untuk Pemantapan Keputusan Kari (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rembang)*”.(Skripsi Sarjana : Dakwah dan Komunikasi : UIN Walisongo, 2019).

nilai sosial, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, akan tetapi untuk variabel personalitas dari hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah membahas tentang karir. Adapun perbedaannya dalam penelitian Johan Dwinanda, meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan karir Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengambilan keputusan karir yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Konseptual Konseling Karir

1. Pengertian Konseling Karir

Kata Konseling adalah berasal dari bahasa inggris “conseling” menurut kamus artinya di kaitkan dengan kata “*counsel*” yang mempunyai bayak arti yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Dari defenisi tersebut, konseling secara etimologi berarti pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁸

Konseling ditandai oleh adanya hubungan professional antara konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya dilakukan secara perorangan, meski

⁷ Johan Dwinanda, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada instansi Swasta Dan Pemerintah*” (Skripsi: Semarang, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2014).

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling (di Sekolah dan Madrasah)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 21

kadang-kadang melibatkan dari dua orang. Hal ini dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuan yang ditentukan sendiri melalui sesuatu yang bermagna, penilaian yang jelas dan melalui perumusan persoalan tentang emosi dan hubungan interpersonal sebenarnya.⁹

Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda. *Carriere* adalah perkembangan dan kemajuan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Karier merupakan istilah yang didefinisikan oleh Bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang, biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.

Hornby mendefinisikan karir, profesi seseorang selayaknya ia mengerjakan suatu pekerjaan atau *job description* dengan sepenuh hati juga penuh kesenangan.¹⁰ Untuk membantu orang muda merencanakan masa depannya, wawancara konseling secara individual sangat bermanfaat, lebih-lebih bagi orang yang harus mengambil keputusan yang penting. Konseling sebaiknya dikaitkan dengan program bimbingan karir secara kelompok.¹¹

⁹ Sanggih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikotrapi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2001), hal. 21

¹⁰ Bimo Walginto, *Bimbingan dan Konseling (Study & Karier)*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2004), hal. 201.

¹¹ W. S. Winkel dan MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hal. 691.

Dari berbagai pandangan para ahli di atas prinsip dasar hampir sama suatu sama lainnya, akan tetapi ada beberapa penekanan-penekanan tertentu dari mereka. Untuk itu ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi penekanan mereka dalam pelaksanaan bimbingan konseling karir:

- a) Bimbingan konseling karir suatu proses layanan yang sistematis dan terencana,
- b) Proses konseling karir dilaksanakan seorang yang ahli (konselor) kepada individu dan kelompok (klien),
- c) Proses konseling karir bisa menggali potensi diri klien dan bisa mengoptimalkan potensinya
- d) Individu/klien melaksanakan karir sesuai potensi yang dimiliki.
- e) Individu bisa mengantisipasi masalah dan bisa ada masalah sudah ada alternatif solusi sehingga karir berjalan dengan baik.

Program pendidikan karir dirancang untuk menyiapkan individu bagi pemilihan karir secara bijak namun banyak para remaja dan dewasa muda tidak mampu mengatasi secara adekuat pengambilan keputusan yang sangat kritis ini tanpa bantuan konselor provisional. Konseling orangtua, konseling kelompok dan aktivitas bimbingan kelompok mempresentasikan kontribusi konselor karir ini bagi pengembangan karir individu dan program pendidikan karir sekolah.

2. Tujuan Bimbingan Konseling Karir

Bimbingan konseling karir merupakan aktivitas yang dilakukan konselor diberbagai lingkup dengan tujuan menstimuli dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang disepanjang usia bekerjanya.¹² Rumusan tujuan dari bimbingan konseling karir amatlah luas untuk dapat disimpulkan dalam suatu rumusan yang baik dan sempurna, akan tetapi bukan berarti tidak mungkin memberikan rumusan tujuan konseling karir secara rinci pada berbagai tingkatan, ruang lingkup bimbingan konseling karir sebagai berikut:

a. Pra-Karir

Berdasarkan tingkatan pendidikan yang dilalui oleh seseorang mulai dari SD sampai perguruan tinggi, maka pemahaman pada masa pra karir adalah: 1) memberikan pemahaman tentang karir dan kesadaran bahwa harus berkarir kedepan, 2) memberikan informasi tentang pekerjaan/karir dan merancang sesuai teori manajemen yakni Planning, Organizing, Actuating, 3), membantu memilih yang sesuai kompetensi siswa, 4) membimbing siswa memilih dan memilah untuk masuk dunia pekerjaan /karir.

b. Masa berkarir

Pada masa karir ini merupakan aktualisasi keilmuan yang dipelajari dimasa prakarir untuk menjalani pekerjaan, maka tujuan konseling karir

¹² Richma Hidayati *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*, Jurnal Konseling , Kudus: GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, hal. 4

sebagai berikut: 1),memberikan informasi dunia kerja yang digeluti dan pelatihan kerja ataupun 2) membantu klien beradaptasi lingkungan baru dan mendapatkan berbagai peluang jabatan karir kedepan, 3), memberikan klien strategi problem solving terhadap kemungkinan ada permasalahan di tempat kerja, 4) memberi motivasi atau etos kerja, 5) membimbing klien timwork yang solid kejasama tim, 5) membantu masalah psikologis klien ketika mendapat tekanan dan target kerja yang disepakati.

c. Pasca karir

Konseling pasca karir ini adalah masa pensiun dari sebuah pekerjaan tujuan konseling sebagai berikut: 1),memberikan informasi tentang pengganti pekerjaan yang sesuai kondisi klien dan mendapatkan penghasilan baru 2), membantu klien mendapatkan kepercayaan diri dan mencegah penyakit atau virus power sindrom dari persoalan-persoalan kejiwaan), kepikunan dini.

Sedangkan Tujuan konseling karir menurut pendapat Brammer adalah a) sebagian terbesar dari konseling karir merupakan suatu proses dalam memperkuat pemilihan karir yang telah dilakukan klien, b) konseling karir adalah suatu proses yang menguraikan cara obyektif tentang pekerjaan, jabatan, atau karir, c), konseling karir adalah suatu proses membantu klien untuk dapat menemukan fakta-fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang tidak dipahami sebelumnya.

3. Tujuan Karir dan Pekerjaan

a) Pemenuhan kebutuhan hidup.

Untuk mempertahankan hidup tentu ada kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap harinya baik secara fisik perlu ada berupa sandang, pangan papan dan psikis yakni ketenangan jiwa atau rohani. Kebutuhan ragam tersebut merupakan dasar perlu pekerjaan dan karir, seseorang harus ada usaha dan strategi dan perencanaan untuk berkopetensi di lapangan.

b) Tuntutan sosial masyarakat.

Pekerjaan adalah langkah untuk kebutuhan untuk bersosialisasi dengan saling memberi dan menerima dalam sebuah hajatan agar timbul harmonisasi dalam masyarakat.¹³

c) Mencari kepuasan psikologis.

Kehidupan manusia bukan hanya sebatas kebutuhan materi tetapi dan immateri berupa kebutuhan psikis yang sifatnya abstrak berupa kesenangan hati dan pikiran.

d) Status sosial di masyarakat.

Pekerjaan dan karir seseorang merupakan representasi tinggi rendah status dinilai masyarakat pada umumnya. Pekerjaan yang digeluti oleh seorang individu, akan melahirkan kepercayaan diri, meningkatkan harkat dan status

¹³ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*.....hal. 22

sosial di masyarakat. Seorang yang karir bagus akan terpancang di masyarakat dengan jabatan maupun pekerjaan.

e) Pembangunan.

Idealnya tujuan pekerjaan untuk kesejahteraan individu dan sosial masyarakat. Pekerjaan dan karir merupakan bagian suatu amal dan ibadah bagi seseorang yang bekerja memenuhi kebutuhan dan membangun

C. Konseptual Pengambilan Keputusan Karir

1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis, dimana aspek pemahaman diri yang mencakup pemahaman minat karir, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta aspek pemahaman karir yang mencakup ragam karir, peluang, prospek karir, dan pendidikan karir, semuanya turut berperan.¹⁴

Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Pengambilan keputusan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan

¹⁴ KBBI Online di Akses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/identifikasi>

karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya.¹⁵

Pengambilan keputusan karir yang baik dilakukan seseorang dengan mengenali dan menguji potensi-potensi diri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menggunakan berbagai informasi yang relevan, serta memahami dan menggunakan suatu strategi efektif untuk mengubah informasi ke dalam tindakan.

Jadi kesimpulan menurut penulis, pengambilan keputusan karir merupakan aspek penting dalam proses pemilihan karir setiap individu. Ketetapan dalam pengambilan keputusan karir akan menentukan pilihan karir yang tepat pula, yaitu pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri dan peluang yang ada.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis, dan kesempatan^R terbuka yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang. Sedangkan menurut Sukardi pemilihan karir adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan orang seseorang.

Pengambilan keputusan karir bertujuan untuk menemukan alternatif yang paling sesuai dengan keinginan dan kemampuan individu terhadap karir. Berdasarkan

¹⁵ Dr. Hartono, M. Si. *Bimbingan Karier*..... hal. 57

pendapat- pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan salah satu bagian dari perjalanan hidup seseorang untuk menentukan pilihan atau jabatan yang akan dijalannya melalui proses panjang.¹⁶

Adapun faktor internal dalam diri individu dan faktor eksternal di luar diri individu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Dibagi menjadi beberapa hal dan dapat dibedakan satu sama lainnya. Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan individu, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Taraf intelegensi, merupakan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk menilai keadaan diri secara kritis, dan objektif.
- 2) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam bidang kognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesenian.
- 3) Minat, merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.

¹⁶ Deninta Savitri “*Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNES*” BK, Vol4 No. 3,2014, hal. 3.

- 4) Sifat-sifat, merupakan sifat-sifat kepribadian, ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang, seperti gembira, ramah, halus, terbuka, fleksibel, tertutup, pesimis, dan ceroboh.
- 5) Nilai-nilai kehidupan (*values*) nilai-nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang (*life style*).
- 6) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat idealisasinya, bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan ke jabatan lain.
- 7) keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu mempersyaratkan keadaan jasmani berkaitan dengan ciri-ciri fisik seseorang.¹⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang.

¹⁷ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*.....hal. 46-47

Perkembangan karir berlangsung didalam ruang lingkup pilihan karir. Sebagaimana dijelaskan di atas, dapat menjadi perubahan pada faktor eksternal meskipun tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor. Faktor eksternal antara lain:

- 1) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, dan status pekerjaan orangtua.
- 2) Prestasi akademik siswa, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai lapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.
- 3) Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.
- 4) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.
- 5) Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitarnya.¹⁸

¹⁸ W.S Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta : Media Abadi, 2004). hal 647.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal membentuk keunikan kepribadian individu dan faktor eksternal yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang.

Lebih lanjut dalam pemilihan karir, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan karena secara bersama-sama. Faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Winkel mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang diantaranya¹⁹:

- 1) Faktor internal, meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf integrasi, bakat khusus, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.
- 2) Faktor eksternal, meliputi masyarakat, keadaan sosial, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan.

3. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Karir

Ada beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan karir individu. Konsep diri sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Siapa diri kita menurut

¹⁹ *Ibid.* hal.647

konsep kita, menentukan pemilihan karir kita. Misalnya kalau kita merasa diri dipanggil Tuhan, kita berani meninggalkan semua, lalu jadi hamba Tuhan.

Tahap perkembangan kehidupan berkaitan dengan pengambilan keputusan karir, oleh Donald E. Super membagiperkembangan karir sehingga dapat mengambil keputusan karir yang sesungguhnya menjadi lima tahapan,²⁰ yaitu:

a. Tahap Pengembangan (*Growth*)

Tahap ini dimulai dari usia 4 sampai dengan 14 tahun. Dalam tahap ini kebutuhan dan fantasi merupakan hal yang dominan. Konsep diri yang dimiliki oleh seseorang dibentuk melalui identifikasi terhadap tokoh inti dalam keluarga dan lingkungan sekolah. Tugas perkembangan ini adalah untuk menjadi lebih perhatian terhadap masa depannya dan menentukan orientasi di masa depan, meningkatkan kontrol diri terhadap hidupnya, meyakinkan diri untuk dapat berprestasi secara akademik di sekolah, dan memilih tingkah laku dan kebiasaan yang kompeten untuk bekerja.

b. Tahap Eksplorasi (*Exploration*)

Tahap ini berada pada rentang usia 15 sampai dengan 24 tahun, dimana didalamnya terdapat penggalan sosial yang sesuai dengan dirinya dari dalam dan luar dunianya. Pencarian informasi ini melibatkan perilaku remaja dari karir impian menjadi pekerja sesungguhnya melalui tiga proses. Proses karir

²⁰Atik Anjarwati, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Tingkat Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik,” (Psikosains, Vol. 10, No. 1. 2015), Hal. 16-17

impian menjadi pertama, kristalisasi yang muncul ketika empat tugas ditahap sebelumnya (*growth stage*) sudah terpenuhi. Seseorang mengembangkan dan merencanakan tujuan karir tentatifnya berdasarkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitar. Seseorang sudah memiliki identitas vokasionalnya dengan profesi dari kelompok kerja dengan tingkat kemampuan tertentu. Proses kedua berupa spesifikasi dari pilihan karir yang membutuhkan individu untuk menggali lebih dalam tentang karirnya dan beralih dari karir tentatif tersebut menjadi karir yang spesifik. Mengubah konsep diri vokasional pribadi menjadi peran karir umum yang melibatkan proses psikososial dalam pembentukan identitas. Kemudian pada proses yang terakhir adalah implementasi atau aktualisasi, dimana individu membuat suatu pilihan dengan melakukan aksi berdasarkan proses pelatihan dan merasakan sendiri pekerjaan-pekerjaan dalam satu karir.

c. Tahap Pemantapan (*Establishment*)

Tahap yang melibatkan implementasi dari konsep diri dalam peran karir ini berada pada rentang usia 25 sampai dengan 44 tahun. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mendapatkan kohesi antara dunia dalam dan luar dari individu dengan tiga tugas berupa stabilisasi posisi karir, serta memajukan tingkat kerja yang lebih tinggi.

d. Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*)

Terjadi pada rentang usia 45 sampai dengan 65 tahun dimana individu akan menetapkan pemilihannya dalam suatu karir pilihannya dan memelihara karirnya tersebut. Tiga tugas perkembangan dalam tahap ini adalah mempertahankan yang sudah diraih, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, dan melakukan inovasi dengan melakukan tugas secara berbeda maupun menggali tantangan baru.

e. Tahap Kemunduran (*Decline*)

Ketika berada pada tahap ini, terdapat tugas perkembangan dalam melambatnya diri, rencana pensiun yang mengarahkan pada perpisahan dengan karir, dan kehidupan pensiun. Tahap ini terjadi di usia 65 tahun, ketika kekuatan fisik dan mental menurun, sehingga aktivitas kerja berubah dan berhenti pada waktunya.²¹

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa keputusan karir merupakan ungkapan konsep diri individu, gagasan tentang diri individu itu sendiri, yang terdiri atas kemampuan, nilai-nilai, kebutuhan dan kepribadian yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Keputusan yang dibuat oleh individu akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Jadi, individu harus siap dengan keputusan karir yang telah dibuatnya.

²¹*Ibid.* hal. 52

Seiring dengan hal diatas, Super menjelaskan bahwa “individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana individu mengadakan suatu seleksi dari dua kemungkinan pilihan atau lebih. Suatu keputusan tidak dapat diadakan kecuali kalau ada lebih dari satu kegiatan atau alternatif yang ada pada diri individu”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pekerjaan.

D. Tinjauan Teori

1. Donald E. Super

a. Asumsi Dasar

Super mengklarifikasi pandangannya tentang teori konsep diri bahwa pada esensinya konsep diri merupakan kecocokan antara pandangan individu terhadap atributnya sendiri dengan atribut yang dibutuhkan oleh sebuah okupasi. Super membagi teori konsep diri kedalam dua komponen: (1)

personal psikologis, yang berfokus pada cara individu memilih dan beradaptasi pada pilihannya; dan (2) sosial, yang berfokus pada asesmen pribadi yang dilakukan oleh individu terhadap situasi sosio ekonominya dan struktur sosial dimana dia bekerja dan tinggal saat ini. Hubungan antara konsep diri dengan perkembangan karir merupakan salah satu kontribusi utama teori Super.

Individu dalam menentukan pilihan karir harus sesuai dengan konsep diri (*self concept*). Konsep diri dipengaruhi oleh faktor intern (faktor dalam individu seperti potensi, kepribadian, watak) dan ekstern (faktor luar individu seperti lingkungan). Adapun makna dari konsep diri disini adalah individu dapat memahami dirinya sendiri baik dari luar maupun dari dalam dirinya sehingga mudah dalam merencanakan karir.

Hal ini sebagaimana menurut Donald E. Super dalam Dewa Ketut Sukardi yang mengemukakan bahwa kematangan bekerja dan konsep diri merupakan dua proses perkembangan yang berhubungan dan merupakan tulang punggung dari teori yang dikemukakannya.²²

Super mengidentifikasi enam dimensi yang relevan dan tepat untuk remaja sebagai berikut: (1) *Orientation to vocational choice* (dimensi sikap yang menentukan pilihan akhir pekerjaannya), (2) *Information and planning* (dimensi kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depannya dan perencanaan yang sudah terlaksana); (3) *Consistency*

²²Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 44.

of vocational preferences (konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya); (4) *Crystallization of traits* (kemajuan individu ke arah pembentukan konsep diri); (5) *Vocational independence* (kemandirian dalam pengalaman kerja); (6) *Wisdom of vocational preferences* (dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menentukan pilihan yang realistik yang konsisten dengan tugas-tugas pribadinya).

b. Aplikasi Super Dalam Konseling

Konsep kematangan karir yang dikembangkan oleh Super itu mempunyai implikasi yang besar bagi program pendidikan karir dan konseling karir. Fase-fase perkembangan kematangan karir merupakan titik di mana kita dapat mengidentifikasi dan mengakses sikap dan kompetensi yang terkait dengan pertumbuhan karir yang efektif. Lebih jauh, gambaran tentang sikap dan kompetensi yang diharapkan dicapai dalam setiap tahap itu memungkinkan kita menentukan tujuan instruksional dan konseling yang dirancang untuk membantu perkembangan kematangan karir.

Sehubungan dengan teori super di atas dapat diambil beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam proses konseling:

- 1) Mengetahui diri klien, dengan menggali berbagai hal yang berkaitan dengan konsep diri klien, maka akan dapat di pahami dan di kenali tentang diri klien yang bersangkutan
- 2) Mengetahui peluang kerja yang tersedia, pada tahapan ini konselor membantu klien mengenali dunia kerja yang berkaitan dengan

kemungkinan klien bisa berkembang pada karir yang ditawarkan dengan memperhatikan faktor internal yang ada pada diri klien

- 3) Mensintesis antara konsep diri dan realitas tahap ini ditentukan sejauh mana konselor dalam mengenali konsep diri klien yang didukung oleh data yang ada dan pengenalan terhadap berbagai informasi kerja yang ada pada masyarakat.
- 4) Klien terlibat aktif dalam konseling hal ini dilakukan berkaitan dengan mengkompromikan temuan yang diperoleh dari klien tentang konsep dirinya dan terhadap berbagai data yang ada, sehingga klien dapat mengambil langkah keputusan karir atau solusi terhadap berbagai persoalan yang terjadi.
- 5) Evaluasi dilakukan berkaitan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat diraih klien sehubungan dengan keputusan yang telah diambil dan berbagai *problem solving* terhadap persoalan yang terjadi
- 6) Tindak lanjut dilakukan dalam rangka memperbaiki berbagai kekurangan yang diperlukan dalam evaluasi berkaitan dengan keputusan dan solusi yang telah di ambil.

Super didalam Dede Rahmad Hidayat dkk, mengungkapkan bahwa perkembangan karir manusia dibagi menjadi lima fase, yaitu:

1) Fase pengembangan (*Growth*)

Tahap ini dimulai dari usia 4 sampai dengan 14 tahun. Dalam tahap ini kebutuhan dan fantasi merupakan hal yang dominan. Konsep diri yang dimiliki oleh seseorang dibentuk melalui identifikasi terhadap tokoh inti dalam keluarga dan lingkungan sekolah. Tugas perkembangan ini adalah untuk menjadi lebih perhatian terhadap masa depannya dan menentukan orientasi di masa depan, meningkatkan kontrol diri terhadap hidupnya, meyakinkan diri untuk dapat berprestasi secara akademik di sekolah, dan memilih tingkah laku dan kebiasaan yang kompeten untuk bekerja.

2) Fase eksplorasi (*Exploration*)

Fase Tahap ini berada pada rentang usia 15 sampai dengan 24 tahun, dimana didalamnya terdapat penggalan sosial yang sesuai dengan dirinya dari dalam dan luar dunianya. Pencarian informasi ini melibatkan perilaku remaja dari karir impian menjadi pekerja sesungguhnya melalui tiga proses. Proses karir impian menjadi pertama, kristalisasi yang muncul ketika empat tugas ditahap sebelumnya (growth stage) sudah terpenuhi. Seseorang mengembangkan dan merencanakan tujuan karir tentatifnya berdasarkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitar. Seseorang sudah memiliki identitas vokasionalnya dengan prefensi dari kelompok kerja dengan tingkat kemampuan tertentu. Proses kedua berupa spesifikasi dari pilihan karir yang membutuhkan individu untuk menggali lebih dalam tentang karirnya dan beralih dari karir tentatif tersebut menjadi karir yang spesifik. Mengubah konsep diri

vokasional pribadi menjadi peran karir umum yang melibatkan proses psikososial dalam pembentukan identitas. Kemudian pada proses yang terakhir adalah implementasi atau aktualisasi, dimana individu membuat suatu pilihan dengan melakukan aksi berdasarkan proses pelatihan dan merasakan sendiri pekerjaan-pekerjaan dalam satu karir.

3) Fase pemantapan (*establishment*)

Fase ini berkembang antara umur 25-44 tahun. Pada fase ini remaja sudah memilih karir tertentu dan mendapatkan berbagai pengalaman positif maupun negatif dari pekerjaannya. Dengan pengalaman yang sudah didapatkannya maka ia dapat menentukan apakah ia akan melanjutkan karir yang sedang dijalankan atau mengubah haluan. Berkaitan dengan pengalaman seseorang pada saat mulai bekerja, pada masa ini individu dengan cara mencoba-coba ingin membuktikan apakah pilihan dan keputusan pekerjaan yang dibuat pada masa eksplorasi benar atau tidak. Sebagian masa ini adalah masa *try-out*. Individu mungkin menerima pekerjaan dengan perasaan pasti bahwa ia akan mengganti pekerjaan jika merasa tidak cocok. Apabila ternyata individu mendapat pengalaman yang positif atau keuntungan dari suatu pekerjaan, pilihannya menjadi mantap, dan dia akan memasukkan pilihan pekerjaan itu sebagai aspek dari konsep dirinya serta kesempatan terbaik untuk mendapatkan kepuasan kerja.

4) Fase pembinaan (*Maintenance*)

Fase ini berkembang antara umur 44-65 tahun di mana orang sudah mantap dengan pekerjaannya dan memeliharanya agar dia bertekun hingga akhir. Individu berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan dan konsep diri (*self-concept*) mempunyai hubungan yang erat. Keduanya terjalin oleh proses perubahan dan penyesuaian yang kontinyu. Pada intinya individu berkepentingan untuk melanjutkan aspek-aspek pekerjaan yang memberikan kepuasan, dan mengubah atau memperbaiki aspek-aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, tetapi tidak sampai individu itu meninggalkan pekerjaan tersebut untuk berganti dengan pekerjaan yang lain.

5) Fase kemunduran (*decline*)

Fase ini berkembang di atas 65 tahun. Dalam fase ini orang membebaskan diri dari dunia kerjanya atau dapat dikatakan juga sebagai tahap menjelang berhenti bekerja (*pre-retirement*). Pada tahap ini perhatian individu dipusatkan pada usaha bagaimana hasil karyanya dapat memenuhi persyaratan *output* atau hasil yang minimal sekalipun. Individu lebih memperhatikan usaha mempertahankan prestasi kerja daripada upaya meningkatkan prestasi kerjanya.²³

²³ Dede Rahmad Hidayat dkk, *Karir Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan Konseling Komprehensif*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota KPI), hal. 49-52.

2. Holland

Teori Holland tentang seleksi vokasional merupakan perkawinan dua aliran pandangan dalam psikologi vokasional. Konsepsi pertama adalah elaborasi hipotesis bahwa pilihan-pilihan karir merupakan suatu pemancaran kepribadian dan suatu upaya mengimplementasikan gaya-gaya perilaku pribadi dalam konteks kehidupan kerja seseorang. Konsepsi lainnya adalah bahwa orang-orang memproyeksikan pandangan-pandangan tentang dirinya dan dunia kerja kepada judul-judul okupasional (*occupational titles*).

Berru Amalianita dan Yola Eka Putri menyatakan bahwa penerapan teori pilihan karir Holland melibatkan penilaian individu dalam hal dua atau tiga tipe kepribadian yang menonjol dan kemudian mencocokkan tipe masing-masing dengan aspek lingkungan dari karir potensial. Teori ini memprediksi bahwa semakin tinggi derajat kesesuaian antara karakteristik individu dan pekerjaan, semakin baik potensi untuk hasil positif terkait karir, termasuk kepuasan, kegigihan, dan prestasi.²⁴

Holland berasumsi bahwa individu adalah produk dari bawaan dan lingkungan. Sebagai akibat dari pengaruh-pengaruh potensi-potensi sejak genetik sejak awal dan secara terus-menerus serta interaksi individu dengan lingkungannya, berkembanglah suatu hierarki kebiasaan atau cara-cara yang

²⁴ Berru Amalianita dan Yola Eka Putri, “*Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Karir*”, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 4, No. 2, 2019, hal. 64.

disenangi untuk menghadapi tugas-tugas sosial dan lingkungan. Cara yang paling khas bagi individu dalam memberikan respons kepada lingkungan digambarkan sebagai model *personal orientation*.

Ada empat asumsi yang merupakan jantung teori Holland: (1) Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam tipe; realistik, investigatif, artistik, sosial, giat (suka berusaha) dan konvensional, (2) Ada jenis lingkungan: *realistic*, investigatif, artistic, sosial, giat (suka berusaha) dan konvensional, (3) Orang menyelidiki lingkungan-lingkungan yang akan membiarkan atau memungkinkannya melatih keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuan, mengekspresikan sikap-sikap dan nilai-nilai, dan menerima masalah-masalah serta peranan-peranan yang sesuai, (4) Perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungannya.

Holland mengemukakan dalam Berru Amalianita dan Yola Eka Putri ada enam lingkungan okupasional dan enam tipe pribadi. Lingkungan-lingkungan tersebut adalah: (1) Realistik (2) Intelektual (3) Sosial (4) Konvensional (5) Enterprising (6) Artistic.²⁵

- 1) Realistis. Orang-orang yang memperlihatkan Karakteristik maskulin. Kuat secara fisik, menyelesaikan masalah dari sisi praktisnya dan memiliki

²⁵*bid*, hal. 64.

kemampuan sosial yang rendah. Mereka paling cocok bekerja pada situasi praktis sebagai buruh, petani, pengemudi bis, dan tukang bangunan.

- 2) Intelektual. Orang-orang ini memiliki orientasi konseptual dan teoritis. Mereka lebih tepat menjadi pemikir daripada pekerja. Mereka seingali menghindari hubungan interpersonal dan paling cocok untuk pekerjaan yang berhubungan dengan matematika atau keilmuan.
- 3) Sosial. Orang-orang ini sering memperlihatkan trait feminim, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan verbal dan interpersonal. Mereka paling mungkin dipersiapkan untuk masuk profesi yang berhubungan dengan orang banyak, seperti mengajar, menjadi pekerja sosial, dalam konseling, dan lain-lain.
- 4) Konvensional. Orang-orang ini memperlihatkan ketidak senangannya terhadap kegiatan yang tidak teratur dengan rapi. Mereka paling cocok menjadi bawahan, seperti sekretaris, teller bank, atau pekerjaan administrasi lainnya.
- 5) Menguasai (enterprising). Orang-orang ini menggunakan kata-katanya untuk memimpin orang lain, mendominasi orang lain dan menjual berita atau prodik. Mereka paling cocok memiliki karir yang berhubungan dengan penjualan, sales, politikus, atau manajemen.
- 6) Artistik. Mereka adalah orang yang lebih suka berinteraksi dengan dunia mereka melalui ekspresi seni, menghindari situasi interpersonal serta

konvensional dalam banyak kasus. Para remaja tipe ini sebaiknya diarahkan ke karir seni atau penulisan.

Kesejajaran antara tipe kepribadian dan tipe lingkungan kerja sebagai *congruence*. Jika tipe kepribadian individu dan tipe lingkungan kongruen, maka dipercaya individu akan lebih mantap dalam pilihan karier, prestasi pekerjaan lebih tinggi, prestasi akademik lebih tinggi, lebih menjaga kemandirian personal, dan lebih puas. Akan tetapi, banyak individu yang kurang memahami tipe kepribadian yang dimiliki dan lingkungan kerja diminatinya. Akibatnya banyak dari mereka yang tidak mendapatkan kesesuaian antara minat karir dan lingkungan kerja.

Selain itu, mereka juga tidak memahami dan tidak mengetahui bagaimana cara mendapatkan kesesuaian antara minat, mereka juga tidak memahami dan tidak mengetahui bagaimana cara mendapatkan kesesuaian antara minat karir yang sesuai dengan tipe kepribadian dan lingkungan kerja yang diminatinya. Sehingga ketika mereka terjun ke dunia pekerjaan tingkat kepuasan kerja individu tersebut cenderung rendah. Salah satu implikasi paling penting dari teori Holland adalah konselor dapat membantu konseli menganalisis minat dan lingkungan kerja mereka serta memahami keduanya.

Dengan membantu menganalisis minat dan lingkungan kerja, maka akan dapat memudahkan konseli dalam memperkuat minat kerjanya dan

menyesuainya dengan lingkungan kerja. Kesesuaian minat kerja dan lingkungan kerja ini akan meningkatkan kepuasan kerja konseli.

E. Karir Dalam Islam

Istilah karir dalam Islam, amat sulit kita mencari padanan kata yang semakna dengan itu, akan tetapi islam memaknai istilah bekerja, berusaha, mencari rezki. Namun demikian apakah berarti islam anti dengan karir yang ada, tentu jawabannya tidak, Islam memberikan ruang yang cukup untuk karir dan bahkan Islam memandang positif terhadap berbagai karir dan bahkan islam memandang positif terhadap berbagai karir dan bahkan islam memandang positif terhadap berbagai karir dan profesi yang ditekuni seseorang dengan persyaratan selama profesi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW.²⁶

Pekerjaan dalam pandangan islam bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang diantaranya sandang, pangan, papan, psikis, Tuntutan masyarakat dan harga diri, akan tetapi jauh dari pada itu diantaranya: (1) bekerja adalah ibadah dan penghambaan diri seseorang kepada Allah, hal ini sejalan dengan tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah, (2) bekerja adalah untuk terciptanya kemakmuran dan kemajuan di permukaan bumi secara umum dan negeri tempat seseorang beraktivitas secara khusus, (3) bekerja adalah bimbingan hidup untuk mendapatkan rizki yang halal lagi baik.

²⁶Hadiarni, *Konseling Karir*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Perss, 2009), hal. 35

1. Bimbingan bekerja dan karir dalam islam

Sebagai agama yang menjadi rahmatan lil alamin (rahmat bagi setiap manusia), islam memberikan berbagai pandangan dan bimbingan dalam berkarir, sehingga karir yang dilalui oleh seseorang berjalan dengan baik dan sukses, melalui pedoman Alquran dan Sunnah, berikut ini akan diuraikan beberapa bimbingan islam dalam menjalankan karir diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Bekerja dengan sungguh-sungguh

Kesungguhan dalam menjalani suatu pekerjaan amatlah penting dan berbagai terobosan pun akan mampu dilakukan. Jika sungguh-sungguh ini selalu ada bagi seseorang yang sedang bekerja. Sikap bekerja dengan sungguh-sungguh akan tampak dalam bentuk : (1) bekerja dengan niat yang ikhlas, (2) kemauan yang tinggi, (3) dedikasi yang kuat dan bagus,(4) pantang menyerah ketika mendapatkan tantangan baik secara internal ataupun eksternal, (5) bernuansa ke depan (fisioner).

b. Bekerja dengan unggul

Bagi seorang mukmin, kata unggul dalam bekerja tidaklah kata-kata yang baru, akan tetapi adalah sesuatu tindakan nyata yang mesti diperbuat oleh seseorang dalam kehidupannya. Unggul berarti memberikan yang terbaik didalamnya menjalankan aktivitas pekerjaan yang secara utuh dan tidak setengah-setengah.

c. Mendayagunakan Hikmah

Maknanya adalah menjalankan sebuah pekerjaan harus cerdas, smart dengan menggunakan akal, bekerja profesional sesuai prosedural. Selanjutnya makna hikmah dalam bekerja, bagaimana seseorang dalam menggerakkan orang lain atau pun sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga, mampu membimbing dan mengajak bawahannya dengan baik, serta mampu menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis. Sehingga orang yang diperintah ataupun diberi amanat terhadap pekerjaan atau jabatan tertentu, akan merasa senang dan tidak merasa kebeatan.

d. Seimbang

Bekerja dalam makna seimbang adalah seseorang muslim beriman dalam menjalani pekerjaan dan menjslni suatu karir tidak hanya ingin memperoleh keuntungan di dunia saja namun harus pula memperhatikan keselamatan di akhirat. Maknanya adalah setiap suatu pekerjaan yang pada dasarnya adalah pekerjaan untuk kehidupan dunia, akan tetapi pada prinsipnya jauh lebih itu adalah untuk kebahagiaan dunia akhirat.²⁷

e. Saling menguntungkan

Islam mengajarkan suatu pekerjaan harus memberi mamfaat dan menguntungkan satu sama yang lain, sehingga sebuah karir tidak seperti mata pisau. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin memberikan bimbingan yang

²⁷Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam, Sejarah Konsep dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hal. 44

tegas dan jelas tentang hal ini, sehingga dalam aktivitas karir yang dilalui seseorang, tidak ada satu sisi yang diuntungkan dan sisi lain dirugikan.

f. Menciptakan koneksi

Koneksi amatlah urgen, sebab tidak mungkin seseorang dapat melaksanakan pekerjaan dan mampu menyelesaikannya melain perlu kelompok atau tim. Terbentuknya koneksi dalam bekerja dan berkarir bagi diri seseorang tidak dapat dilepaskan dari sejauh mana ia mampu membangun komunikasi yang baik dan interaksi yang bagus dengan orang lain.

g. Bekerjasama

Bekerjasama adalah suatu kesepakatan atau MOU (*memorandum of understanding*) yang dijalin oleh individu dengan orang lain tentu memiliki kesamaan tujuan dengan berbagai materi yang dibuat sebagai batasan dan pedoman kerjasama yang disepakati bersama. Disamping itu, ajaran islam juga ditegaskan bagaimana membangun kaidah-kaidah kerjasama yang baik sehingga kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

2. Sikap dalam bekerja dalam Islam

Konselor memeberikan bimbingan yang sempurna kepada klien menjalani karir harus dimiliki sipat Jujur, Amanah, Disiplin, Istiqomah, Rendah Hati, Adil, Saling menghargai, Menjauhi sikap prasangka, Profesional. Sebuah profesi atau karir akan bedampak kepada masa depan individu dan sosial masyarakat. Pekerjaan dan karir dipandang sebagai suatu amal dan ibadah bagi seseorang yang bekerja.

Dikatakan ibadah, karena berkaitan dengan perintah dan anjuran Allah tentang setiap muslim mesti bekerja dan larangan meminta-minta dan berpangku tangan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mulk Ayat 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.²⁸

Setelah ditegaskan bahwa Allah adalah Maha halus dan Maha pengetahuan-Nya, kini diuraikan kembali tentang Kuasan-Nya. Dialah Allah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi untuk melakukan aneka aktivitas yang bermanfaat, maka jelajahilah di segala penjurunya, berkelanalah ke seluruh pelosoknya, dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya yang disediakan untuk kamu, serta bersyukurlah dengan segala karunia-Nya. Dan karena pada akhirnya, hanya kepada-Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan.²⁹

Beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok menggambarkan perlunya beramal ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan naik haji untuk persiapan kehidupan yang abadi yakni kehidupan akhirat. Bekerja dan beramal

²⁸Qur'an Kemenag, diakses di: <https://quran.kemenag.go.id>

²⁹ Tafsirweb.com: *Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Al-Mulk Ayat 15*

adalah keniscayaan dalam meraih kehidupan yang layak baik kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat. Memiliki pekerjaan tentu akan membuat diri kita mandiri, karena dari bekerja kita memperoleh imbalan jasa, baik berupa uang maupun berupa barang.³⁰ Dari imbalan jasa tersebut kemudian kita dapat kebutuhan sehari-hari, begitu juga sebaliknya jika kita beramal ibadah dengan penuh keikhlas tentu mendapatkan pahala dan ganjaran di akhirat yaitu surga Allah SWT.



³⁰Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karir Untuk Pelajar Muslim*, (Jakarta: Erlangga: 2013), hal. 97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari fokus penelitian ini, maka Jenis penelitian yang dilakukan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya dari hasil wawancara antara peneliti dan informan. Adapun alasan penulis menggunakan penelitian tersebut, karena dalam sebuah penelitian harus melakukan penelitian yang langsung dengan objeknya, sehingga peneliti akan langsung mengamati dan melakukan proses wawancara dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.³¹

B. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Bagong Suryanto, Informan penelitian merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang di teliti. Adapun informan penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam tingkat akhir leting 2018.

³¹ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91.

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Menurut Lexy J. Moleng, dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki seseorang atau individu tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto mengatakan, Penelitian Kualitatif informan adalah salah satu kunci untuk menjawab sebuah penelitian, informan adalah benda, hal atau orang tempat dimana data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian.

Dari jumlah populasi mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 43 orang yang masih aktif, peneliti mengambil informan penelitian yang akan diteliti di lapangan yang memenuhi kriteria tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti berjumlah 10 informan diantaranya mahasiswa aktif tingkat akhir Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Adapun informan penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini terdiri dari mereka yang memenuhi kriteria tertentu, diantaranya:

1. Informan dari Angkatan 2018 (laki-laki dan perempuan).
2. Sedang mengerjakan skripsi (tugas akhir)
3. Mengetahui informasi yang diperlukan peneliti
4. Bersedia memberi tanggapan dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, karena dalam menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.³² Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif.³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif, maka dari itu dalam proses penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab. Adapun tujuan dilakukan wawancara pada penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi detail dan mendalam tentang subjek.³⁴

³² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 75.

³³ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 52.

³⁴ Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta; Cv Budi Utami, 2020), hal. 57.

Menurut Nurul Zuriah, Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Adapun hal yang utama dalam wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (Interviwer) dengan sumber informasi (Interview).³⁵ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁶

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancarar semiterstruktur yang ketika pelaksanaanya lebih bebas. Tujuannya agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka bagi responden yang dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti, merekam serta mencatat apa yang disampaikan oleh responden, sehingga mendapatkan informasi yang berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Peneliti mewawancarai mahasiswa tingkat akhir prodi Bimbingan dan Konseling Islami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

³⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian social dan pendidikan, Teori dan Aplikasi*. (Cet. 2: Jakarta, T Bumi Aksara, 2007). hal. 179

³⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet.6: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan terhadap orang lain.³⁷ Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya; membuat ringkasan, kode, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti meyakinkan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang menurut peneliti lebih mengetahui.³⁸ Miler dan Huberman mengembangkan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu :

1.Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data mentah atau kasar yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan.³⁹ Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukandari

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (cet.2: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 85.

³⁸ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet.8: Bandung: Rmaja Rosdakarya), hal. 104

³⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 129.

awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya; membuat ringkasan, kode, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti meyakinkan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang menurut peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya.⁴⁰Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertera secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan Simpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna- makna

⁴⁰ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 106

yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Tahap ini, dibuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya, yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan yang baru.⁴¹ Menarik simpulan dilakukan untuk menemukan hal yang menjadi inti atau pokok dari temuan peneliti. Menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti melalui data-data yang telah terkumpul.



⁴¹ Barrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet.1: Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 209-210

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry

Fakultas dakwah merupakan fakultas keempat dalam lingkungan IAIN ArRaniry. Fakultas ini lahir dari kandungan Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah yang dibuka sejak tingkat satu tahun 1964. Dengan diresmikannya fakultas ini, ia sudah menghasilkan tiga orang sarjana muda pertama hasil studi lanjutan pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah. Untuk memperjuangkan berdirinya fakultas ini menghabiskan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena dalam peraturan menteri agama nomor 5 Tahun 1963, tidak disebutkan Fakultas Dakwah sebagai salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry, tetapi hanya disebut sebagai salah satu jurusan pada Fakultas Ushuluddin.

Sejak diresmikannya Fakultas Dakwah hingga sampai saat ini telah mengalami delapan kali pergantian pimpinan dengan berbagai macam kemajuan yang telah dicapai. Kemajuan tersebut diantaranya adalah pembinaan kepramukaan yang diserahkan kepada fakultas ini untuk pembinaan mahasiswa dari semua fakultas. Berkaitan dengan hal ini, pak Sadzali, MA, pada kesempatan menghadiri hari jadi IAIN Ar-Raniry ke-20 di Banda Aceh, juga berkenaan melakukan pemahaman Tunas

Kelapa arena perkemahan Pramuka Gugus Depan IAIN Jami'ah Ar-Raniry adalah merupakan perintis untuk kepramukaan di Perguruan Tinggi di Indonesia khususnya dalam lingkungan IAIN.

Fakultas ini berhasil mencetak sarjana pertamanya pada tahun 1974 yang dimana alumninya menyebar keberbagai instansi. Oleh karena itu, secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan Fakultas Dakwah adalah mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki kompetensi akademik, professional dan berakhlak mulia, memiliki keahlian dan terampil dalam mengembangkan penelitian bidang ilmu dakwah, ilmu sosial berbasis keislaman, melahirkan sarjana yang mampu mengtransformasikan ilmu bagi kepentingan agama dan masyarakat.

Saat ini Fakultas Dakwah genap berusia (52) Tahun dan dalam rentang waktu tersebut fakultas ini telah mengalami banyak pengalaman, baik yang sifatnya tantangan dari berbagai aspek maupun dukungan dari berbagai pihak yang menginginkan majunya fakultas ini. Seiring dengan bertambahnya usia, Fakultas Dakwah telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ikut berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sektor sesuai dengan keahlian yang ada.

Hal ini merupakan salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diwujudkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa ketiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut maka nilai

sebuah lembaga pendidikan tinggi belum sempurna dan dengan demikian kehadirannya di tengah-tengah masyarakat menjadi kurang diperhitungkan.

Program Studi merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki lima prodi yaitu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Kesejahteraan Sosial (Kesos).

2. Visi dan Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), mengalami perubahan nama sebanyak tiga kali. Pada awalnya Prodi ini Bernama Dakwah Bimbingan Islam dan Dakwah Agama Islam (BPD) hingga tahun 2000. Kemudian Prodi ini berubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2006. Kemudian pada tahun ajaran 20013/2014 Prodi ini Kembali berubah nama Bimbingan Konseling Islam.

Visi:

- a. Sebagai pusat pengkajian dan perkembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, pendapat ulama yang didukung oleh Bimbingan Konseling Konvensional.
- b. Menjadikan ilmu Bimbingan Konseling Islam sebagai bagian dari pengembangan objek formal ilmu dakwah dalam rangka memenuhi kebutuhan layana Konseling komunitas.

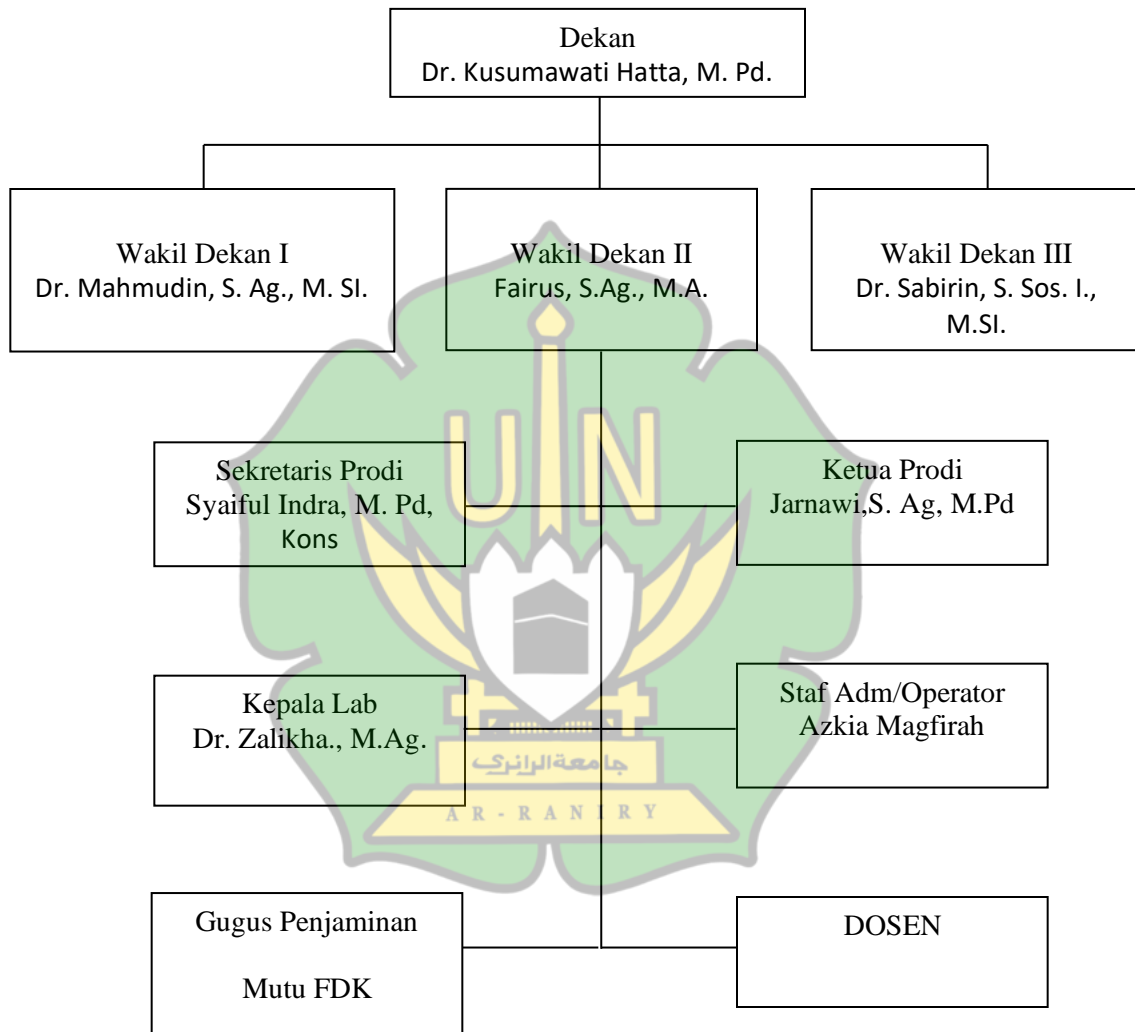
Misi:

- a. Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami Islam di bidang bimbingan terutama di bidang keagamaan dan sosial masyarakat.
- b. Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu di bidang konseling, baik dalam bidang keagamaan maupun bidang sosial masyarakat.



Tabel 4.1

**STRUKUR ORGANISASI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**



Sumber: data dari Prodi Bimbingan Konseling Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Tahapan Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Peneliti melakukan beberapa wawancara kepada mahasiswa sebagai informan dalam penelitian ini, informan yang dipilih merupakan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian, informan mendapatkan beberapa pertanyaan dari peneliti sesuai dengan indikator pertanyaan, pertanyaan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Telah ditemukan beberapa hasil wawancara yang menyebutkan bagaimana kita serta strategi yang mahasiswa lakukan guna untuk mencapai karir yang mereka inginkan setelah menyandang status sarjana dikemudian hari. Tahapan proses pengambilan keputusan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, merujuk pada beberapa tahapan sesuai dengan teori yang berlaku bahwa pengambilan keputusan karir melalui beberapa tahapan diantaranya;

1). Tahap Pengembangan

Pada tahapan ini, mahasiswa cenderung mengawali proses pengambilan keputusan karir dengan berfantasi atau umumnya dikenal dengan istilah cita-cita. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh mahasiswa BKI yang menyatakan sebagai berikut:

AFH mengungkapkan:

*“Masalah itu sudah saya pikirkan dari dulu. Karena dulu punya cita-cita jadi polisi, tapi terkendala ekonomi dan masalah fisik. Dulu juga sempat bercita-cita jadi guru tapi kayaknya susah kesampaian.”*⁴²

IZ mengungkapkan:

*“Dari kecil kan sudah ada cita-cita, jadi sebenarnya sudah terpikir untuk berkarir. Dulu sering ke rumah sakit karena sering sakit-sakitan, jadi sempat kepikiran jadi Dokter sih karena keren gitu. Di sekolah juga biasa diajarkan masalah cita-cita. Ditanya sama guru mau jadi apa, jadi semacam ada patokan untuk karir kedepannya.”*⁴³

ARH mengungkapkan

*“Menurut saya, pemilihan karir pada masa anak-anak sangatlah mudah dan tidak melalui proses yang panjang makanya saya dulu bercita-cita menjadi seorang dokter atau astronot, karna saya pada masa anak-anak memiliki pemikiran yang simpel seperti ingin mengobati orang yang sakit dan sangat suka dengan hal-hal yang bethubungan dengan luar angkasa tanpa tahu bahwasannya untuk mencapai karir tersebut harus melalui belajar dan proses yang panjang.”*⁴⁴

UH mengungkapkan:

*“Dulu cita-citanya mau jadi pramugari akan tetapi ketika menginjak dewasa berbeda lagi cita-citaku karena ekonomi tidak mendukung”.*⁴⁵

IE mengungkapkan:

*“Dulu cita-citanya menjadi polisi, tetapi seiring berjalannya waktu ga minat lagi lagian ekonomi pun tidak memadai”*⁴⁶

⁴² Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 AFH tanggal 11/10/2023.

⁴³ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 IZ tanggal 04/10/2023.

⁴⁴ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 MAR tanggal 11/10/2023.

⁴⁵ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 UH tanggal 07/10/2023.

⁴⁶ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 IE tanggal 04/10/2023.

PS mengungkapkan:

“waktu kecil cita-cita mau jadi guru, tapi seiring berjalannya waktu udah nggak minat jadi guru, karena ga ada basic jadi guru, dan kalau jadi guru harus punya tebal rasa sabar, saya ga sabaran orangnya”⁴⁷

AT mengungkapkan:

“Waktu kecil cita-cita saya pengen jadi guru, karena melihat seorang guru yang begitu cantik berpakaian dengan baju khusus seperti itu, namun seiring berjalannya nggak minat lagi jadi guru karena ngga mau bergantung sama pemerintah”⁴⁸

RA mengungkapkan:

“Dulu waktu kecil karena sering nonton tv saya pengen jadi artis karena melihat artis di tv yang keren gitu, namun seiring berjalannya waktu saya sadar karena jadi artis itu ngga mudah butuh effort/usaha yang besar akhirnya cita-cita itu saya batalkan”⁴⁹

RI mengungkapkan:

“Pada saat kanak-kanak saya ke pengennya jadi pilot sih, karena waktu kecil ngeliat pesawat terbang mengudara tu jadi pengen menaikinya”⁵⁰

MAR mengungkapkan:

“pada saat masih kecil saya bercita-cita ingin menjadi seorang pemadam kebakaran, karena keren aja gitu berhadapan dengan api, namun ketika sudah dewasa berbeda pula cita-citanya ternyata lebih baik jadi guru dari pada menjadi pemadam kebakaran kalau soal upah”⁵¹

⁴⁷ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 PS tanggal 05/10/2023

⁴⁸ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 AT tanggal 05/10/2023.

⁴⁹ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 RA tanggal 07/10/2023.

⁵⁰ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 RI tanggal 09/10/2023.

⁵¹ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 MAR tanggal 11/10/2023.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengembangan mahasiswa telah meraba-raba harapan mengenai karir yang akan dia jalani kelak. Artinya bahwa mahasiswa telah menjalani tahap awal dalam proses pengambilan keputusan karir, dalam hal ini telah memiliki cita-cita atau harapan karir pada masa pengembangan.

2). Tahap Ekplorasi

Pada tahapan kedua ini, dirumuskan beberapa opsional yang merujuk pada tahapan eksplorasi atau penggalian informasi terkait dengan skill atau karir yang kemudian menjadi perencanaan yang akan menjadi rujukan karir bagi seorang mahasiswa, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

IE mengungkapkan:

“Aspek eksplorasi karier itu harusnya dilakukan oleh mahasiswa, ini memiliki beberapa indikator semisalnya; Berusaha menggali dan mencari informasi karier dari berbagai sumber misalnya melalui koran, majalah, internet, selebaran-selebaran yang ada pada papan informasi kampus dan seminar- seminar tentang karier, Memiliki pengetahuan tentang potensi yang dimiliki misalnya bakat, minat, intelegensi, kepribadian. memiliki informasi yang memadai tentang karier seperti syarat apa saja yang dibutuhkan dalam perusahaan atau instansi lainnya. Namun, hal ini belum sepenuhnya saya lakukan karena kurangnya percaya diri mengenai pekerjaan yang akan saya pilih”⁵²

PS mengungkapkan:

“Masalah sekarang itu saya sebenarnya kurang memahami bagaimana diri saya. Jadi susah pilih karir. Kalau ditanya apa cocok, saya juga bingung karena kurang tau juga apa cocok. Ada beberapa diminati tapi kayak susahjuga.”⁵³

AT mengungkapkan:

⁵² Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 IE tanggal 04/10/2023.

⁵³ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 PS tanggal 05/10/2023.

“Setelah saya pikir-pikir dan mencari tau dan melihat orang-orang juga saya termotivasi sama pengusaha-pengusaha yang sukses dan minat saya kayaknya itu deh”⁵⁴

AFH mengungkapkan:

“sejauh ini saya sudah mulai membuat rancangan ketika nantinya sudah menyelesaikan perkuliahan saya berencana tes kepada para anak SMP/SMA maupun umum, saya memanfaatkan ilmu bela diri yang saya miliki untuk memulai karir, saya juga berencana akan mengembangkan usaha makanan di daerah saya dengan memanfaatkan pengetahuan dari internet dan pengalaman saya ketika sekolah di SMK”⁵⁵

ARH mengungkapkan:

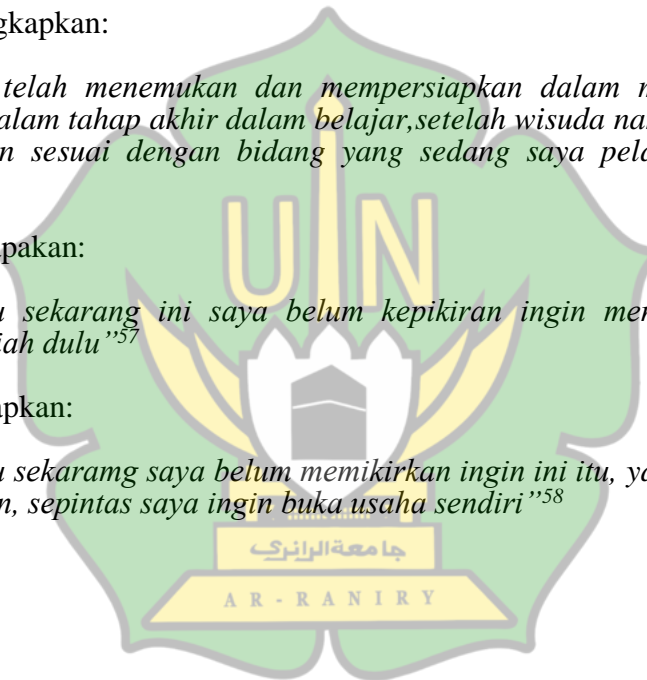
“saya telah menemukan dan mempersiapkan dalam merencanakan karir, saya sedang dalam tahap akhir dalam belajar, setelah wisuda nanti saya memutuskan karir/pekerjaan sesuai dengan bidang yang sedang saya pelajari, yakni menjadi koselor”⁵⁶

IZ mengungkapkan:

“Kalau sekarang ini saya belum kepikiran ingin menjadi apa, sekarang selesaikan kuliah dulu”⁵⁷

RI mengungkapkan:

“Kalau sekaramg saya belum memikirkan ingin ini itu, yang terpenting kuliah dulu selesaikan, sepiantas saya ingin buka usaha sendiri”⁵⁸



⁵⁴ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 AT tanggal 05/10/2023.

⁵⁵ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 AFH tanggal 11/10/2023.

⁵⁶ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 ARH tanggal 09/10/2023.

⁵⁷ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 IZ tanggal 04/10/2023.

⁵⁸ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 RI tanggal 09/10/2023.

RA mengungkapkan:

“Untuk sekarang saya belum kepikiran kesitu, kemudian untuk menjadi konselor pun saya sepertinya belum menguasai sampe di titik ini karena ngomong bahasa indo pun blum baik juga apalagi public speaking, jadi sekarang fokus untuk selesaikan skripsi dulu”⁵⁹

UH mengungkapkan:

“Ketika sekarang setelah mencari tau dan mengamati untuk menjadi konselor atau pekerjaan sesuai jurusan kita ini keliatannya susah, karena saya melihat kakak letting, salah siapa? Saya ngga tau.”⁶⁰

MAR Mengungkapkan:

“Sekarang saya sudah mengetahui setelah saya pelajari, saya sudah bekerja di salah satu rumah sakit di Banda Aceh ini, saya di bagian bidang pemulasaraan jenazah, walaupun tidak sesuai jurusan, ya sudahlah jalani aja”.⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada dasarnya telah mampu mengeksplorasi sedikit minatnya, tetapi masalah bakat dan kemampuan diri, mahasiswa belum mampu menggali dengan baik sehingga menjadi problematika baginya dalam memilih karir yang tepat bagi dirinya.

Pada sebenarnya tahapannya itu ada lima (5) menurut teori Donald E.Super, namun peneliti menemukan hanya dua tahapan saja karena selebihnya itu mahasiswa belum mengalami atau belum sampai di tahap-tahap tersebut.

⁵⁹ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 RA tanggal 07/10/2023.

⁶⁰ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 UH tanggal 07/10/2023.

⁶¹ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 MAR tanggal 11/10/2023.

2. Problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karir pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-r-Raniry Banda Aceh.

Problematika yang dihadapi mahasiswa, seiring dengan hal itu, tentu menjadi suatu keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara kepada beberapa mahasiswa terkait dengan problematika mereka, sebagai berikut;

IE mengungkapkan:

*“Masalah yang muncul selama menjadi mahasiswa tingkat akhir, umumnya berkaitan dengan karir atau pekerjaan. Berbeda dengan tingkat sebelumnya dimana mahasiswa tidak memikirkan mengenai pekerjaan. Namun saat menjadi mahasiswa tingkat akhir, kita berpikir mengenai mau kerja apa atau jadi apa kita setelah lulus.”*⁶²

IZ mengungkapkan:

*“Sejauh ini kalau persoalan karir, saya masih terkendala itu karena wawasan saja kayaknya karena kurang begitu tau, karena karir itu menurutku adalah tahapan yang dimana memang harus dipikirkan begitu.”*⁶³

AT mengungkapkan:

*“Kalau menurut saya itu, dikarenakan memang kemampuan mahasiswa itu kurang dalam hal penentuan karir, kita hanya mengandalkan satuan pendidikan pasca wisuda saja, untuk karir kedepannya itu sesuai takdir dan usaha individu.”*⁶⁴

⁶² Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 IE tanggal 04/10/2023.

⁶³ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 IZ tanggal 04/10/2023.

⁶⁴ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 AT tanggal 05/10/2023.

PS mengungkapkan:

“Kalau terkait dengan problematika yang susah bagi saya itu adalah karena saya tidak tau bagaiman karir itu dibentuk, di rencanakan serta di realisasikan, karena memang mahasiswa akhir seperti saya masih sangat sibuk dengan penyelesaian tugas akhir, sehingga menjadi sulit.”⁶⁵

UH mengungkapkan:

“Karena memang kalau saya, susah itu salah satunya karena susah mentukan kemana arah kita nantinya kalau selesai kuliah, itu saja sih yang menjadi kesulitan mendasarnya.”⁶⁶

RA mengungkapkan:

“Bagi kami mahasiswa itu, karena kurangnya pengalaman kerja sehingga begitu kami selesai kuliah, akan merasa kesulitan tentunya, itu juga yang menyebabkan banyaknya pengangguran.”⁶⁷

RI mengungkapkan:

“Ya, saya memiliki masalah dalam pengambilan keputusan karir, karena mendirikan perusahaan jasa konseling memerlukan banyak dana untuk membangun serta jasa konseling yang masih terbilang awam dimata masyarakat.”⁶⁸

ARH mengungkapkan:

“ iya, saya memiliki kendala dalam memilih karir, beberapa kendalanya berupa informasi, relasi dan ekonomi”⁶⁹

ARF mengungkapkan:

“Iya, saya memiliki masalah dalam menentukan karir karena masih ragu dengan karir yang akan saya geluti nantinya”⁷⁰

⁶⁵ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 PS tanggal 05/10/2023.

⁶⁶ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 UH tanggal 07/10/2023

⁶⁷ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI Angkatan 2018 RA tanggal 07/10/2023.

⁶⁸ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI angkatan 2018 RI tanggal 09/10/2023

⁶⁹ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI angkatan 2018 ARH tanggal 09/10/2023

⁷⁰ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI angkatan 2018 ARF tanggal 11/10/2023

MAR mengungkapkan:

“hmmm, ada sih, namun tidak begitu saya ambil pusing tentang pilihan karir nantinya”.⁷¹

Berdasarkan hasil analisis wawancara kepada mahasiswa tingkat akhir jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ditemukan data bahwa:

1. Kurangnya wawasan tentang karir

Mahasiswa tergolong pada kurang pengetahuan serta persiapan, karena hanya berpandangan pada sebatas pekerjaan saja. Khawatir tidak mendapatkan pekerjaan pasca wisuda, karena banyak menemukan sarjana yang pengangguran. Belum menemukan potensi pada bidang keilmuannya saat ini. Memiliki motivasi yang berubah-ubah. Belum mencari dan menemukan informasi tentang karir dan pekerjaan.

2. Kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja

Jika ditinjau dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa memang mahasiswa Bimbingan Konseling Islam belum secara maksimal mengetahui apa penentuan karir mereka setelah wisuda kelak. Peneliti menilai kurangnya pengetahuan serta wawasan terkait dunia kerja membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam menentukan karir mereka, individu harus mengetahui minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain

⁷¹ Wawancara dengan salah satu mahasiswa BKI angkatan 2018 MAR tanggal 11/10/2023

mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang lain berganti pekerjaan.

Adapun dari seluruh informan yang diteliti dan diamati maka peneliti menemukan upaya dalam mengatasi problematika pengambilan keputusan karir, perlu untuk diketahui oleh mahasiswa terkait dengan cara mengambil keputusan karir diantaranya sebagai berikut;

a. Mengidentifikasi suatu masalah.

Individu harus mengetahui masalah yang akan diselesaikan secara benar, dimana berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pengambilan keputusan karir pada lingkup mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, sebagaimana hasil wawancara yang menemukan bahwa ketidaksiwaan mahasiswa dalam menentukan suatu masalah terkait dengan cara mereka dalam menentukan karir mereka membuat karir yang mereka rencanakan tidak sesuai dengan jurusan, hal tersebut kemudian menjadi suatu problematika yang harus diatasi baik itu oleh pihak kampus maupun secara individu mahasiswanya sendiri.

b. Memperjelas dan menyusun prioritas sasaran yang akan dicapai

c. Menciptakan pilihan-pilihan yang mempengaruhi keputusan karir

d. Menilai pilihan-pilihan karir untuk melihat pilihan yang diinginkan

Pemilihan karir haruslah menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Konsep ini didasari pada tuntutan individu untuk mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karier dengan asumsi apabila

individu mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karier, maka diharapkan dia juga membuat keputusan karier yang tepat bagi dirinya.

e. Menentukan pilihan dengan konsekuensi-sasaran karir

Mempertimbangkan konsekuensi sasaran karir, mahasiswa dituntut untuk mampu melihat konsekuensi setiap karir yang hendak mereka pilih, jika merujuk pada hasil wawancara, terdapat mahasiswa yang hingga penelitian ini dilakukan belum menentukan karir mereka sesuai dengan konsekuensi pilihan mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah menemukan beberapa tahapan dan problematika yang dihadapi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam pengambilan keputusan karir mereka sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mahasiswa pada prodi Bimbingan konseling Islam belum sepenuhnya menjalankan prinsip dari teori tersebut; secara jelas peneliti mengemukakan problematika diatas yang juga memberikan bukti bahwa teori Holland (khususnya (R) realistik, (I) investigative (intelektual), (A) artistik, (S) sosial, (E) Enterprising (giat), dan (K) konvensional) belum secara utuh diterapkan oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Sedangkan jika dikaitkan dengan teori Donald Super yang menyatakan bahwa konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir, secara mutlak peneliti menyadari

bahwa prinsip konsep setiap individu pada prodi Bimbingan Konseling Islam itu berbeda, setiap mahasiswa memiliki konsepnya sendiri sehingga pemilihan karir mereka didasarkan pada konsep tersendiri, kurangnya pelatihan terkait arah dan tujuan hidup membuat mahasiswa mengalami problematika dalam pemilihan karir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang tahapan dan problematika pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pengambilan keputusan karir bagi Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh ialah dengan melakukan beberapa hal yakni; 1) Tahap pengembangan, dimana Mahasiswa telah meraba-raba harapan mengenai karir yang akan dia jalani kelak, artinya Mahasiswa telah menjalani tahap awal dalam proses pengambilan keputusan karir, 2) Tahap Eksplorasi, mahasiswa pada dasarnya telah mampu mengeksplorasi sedikit minatnya, tetapi kebanyakan mahasiswa masalahnya di bakat dan kemampuan diri sehingga menjadi problematika baginya dalam memilih karir yang tepat.
2. Problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karir pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu; 1) Kurangnya wawawasan tentang karir, dimana mahasiswa tergolong pada kurang pengetahuan serta persiapan, karena hanya berpandangan pada sebatas pekerjaan saja. Khawatir tidak mendapatkan pekerjaan pasca wisuda, karena banyak menemukan sarjana yang

pengangguran. Belum menemukan potensi pada bidang keilmuannya saat ini. Memiliki motivasi yang berubah-ubah. Belum mencari dan menemukan informasi tentang karir dan pekerjaan, 2) Kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja, problematika selanjutnya yakni dari sisi pengetahuan tentang membuat keputusan karier dan dunia kerja, sehingga mahasiswa merasa agak bingung dalam menentukan pilihan mereka.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait problematika pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai masukan serta untuk menambah referensi, maka ada beberapa saran yang mungkin berguna untuk:

1. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

- a. Menyelenggarakan Edukasi tentang pelatihan karir secara khusus
- b. Menyelenggarakan sosialisasi semacam seminar atau pelatihan tentang karir pada saat di akhir-akhir semester

2. Peneliti selanjutnya

- a. meneliti tentang peran mata kuliah bimbingan karir bagi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam, Sejarah Konsep dan Pendekatan*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.

Al-Qur'an Kemenag, diakses di: <https://quran.kemenag.go.id>

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.

Atik Anjarwati, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Tingkat Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik," *Psikosains*, Vol. 10, No. 1. 2015.

Barrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet.1: Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bimo Walginto, *Bimbingan dan Konseling (Study & Karier)*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2004.

Berru Amalianita dan Yola Eka Putri, "Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Karir", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 4, No. 2, 2019

Dede Rahmad Hidayat dkk, *Karir Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan Konseling Komprehensif*, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* Cet.6: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Bulging, Burhan *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006

Deninta Savitri "Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNES" *BK*, Vol4 No. 3,2014.

Dede Rahmat Hidayat, M. Psi, Dkk, *Karier, Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Jakarta: CV jejak, anggota IKAPI, 2019.

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.

Emzir. *Metologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet.2: Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2017.

Hadiarni, *Konseling Karir*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Perss, 2009.

Hartono, M.Si. *Bimbingan Karier*, Surabaya: Kencana, 2016.

Indah Lestarih, “*Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*”. *Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 1, 2017

Johan Dwinanda, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada instansi Swasta Dan Pemerintah*” (Skripsi: Semarang, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

KBBI Online di akses di <https://kbbi.web.id/karier>

KBBI Online di Akses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/identifikasi>

Kementrian Agama RI, *Al-Quran & Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah

Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.8: Bandung: Rmaja Rosdakarya.

Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta; Cv Budi Utami, 2020.

Miftahul Arifin, “(Hubungan Efikasi Diri dengan penetapan pilihan karir mahasiswa BKI angkatan 2012 UIN Sunan Ampel Surabaya).”(Skripsi Sarjana: Dakwah dan Komunikasi: UIN Sunan Ampel Surabaya . 2012.

Muslim Affandi, *Teori Trait Dan Factor (Analisis dalam Layanan Bimbingan Konseling)*, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 5, No.1, 2008.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian social dan pendidikan*, Teori dan Aplikasi. Cet. 2: Jakarta, T Bumi Aksara, 2007.

Nursyamsi, *Hakikat Karier*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Puspita Bahridah Dkk, “*Teori Trait And Factor Dalam Perkembangan Bimbingan Karir di SMA*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No.1, 2021.

Richma Hidayati, *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*, Jurnal Konseling, Kudus: GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet.1: Jakarta : Amzah. 2010.

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sanggih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikotrapi*, Jakarta : Gunung Mulia, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2006.

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.

Tafsirweb.com: *Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI / Surat Al-Mulk Ayat 15*.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling (di Sekolah dan Madrasah)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013

Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karir Untuk Pelajar Muslim*, Jakarta: Erlangga: 2013.

Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

W.S Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi, 2004.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.1684/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2023

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Juli Andriyani, M. Si** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Azhari, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Hisabuddin

NIM/Jurusan : 180402112/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Identifikasi Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam FDK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 2 Oktober 2023

17 Rabiul Awal 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2579/Un.08/FDK-I/PP.00.9/09/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Hisabuddin / 180402112**

Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Banda Aceh, Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Identifikasi pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir pada prodi bimbingan dan Konseling islam uin ar-raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 September 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3042/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2023

Banda Aceh, 27 November 2023

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.2579/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2023, tanggal 25 September 2023 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Hisabuddin/180402112**

Semester/Jurusan : XI/BKI

Alamat sekarang : Jeulingke

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Identifikasi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh*" Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Wassalam

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Mahmuddin



Pedoman wawancara

**IDENTIFIKASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MAHASISWA
TINGKAT AKHIR PADA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH**

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang:

1. Bagaimana tahapan pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkatan akhir pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana problematika dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karir pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

Maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan faktor-faktor yang terjadi dengan indikator-indikator tersebut :

1. Tahapan Pengambilan keputusan karir
 - a. Bagaimana pemikiran anda tentang dunia kerja/karir pada saat usia kanak-kanak?
 - b. Bagaimana pemikiran anda tentang dunia kerja/karir pada masa sekarang ini?
 - c. Apakah anda telah memikirkan karir anda?
 - d. Hal-hal apa saja dipersiapkan dalam merencanakan karir?
 - e. Bagaimana anda memutuskan karir yang dipilih?
 - f. Seberapa faham anda tentang pengambilan keputusan karir bagi mahasiswa bimbingan konseling islam?
 - g. Apa saja yang anda lakukan demi untuk mencapai karir tersebut?

2. Problematika

- a. Apakah anda memiliki kendala dalam pengambilan keputusan karir?
- b. Apa sajakah kendala/masalah internal yang dihadapi dalam pengambilan keputusan karir?
 - Wawasan karir.
 - Minat
 - Bakat.
 - Motivasi
- c. Apa sajakah kendala/masalah eksternal yang dihadapi dalam pengambilan keputusan karir?
 - Ekonomi
 - Pendidikan
 - Lingkungan
- d. Bagaimana pengetahuan anda mengenai karir yang akan dipilih ?
- e. Bagaimana wawasan anda tentang dunia kerja ?



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto wawancara peneliti dengan Mahasiswa angkatan 2018 BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Foto wawancara peneliti dengan Mahasiswa angkatan 2018 BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Foto wawancara peneliti dengan Mahasiswa angkatan 2018 BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Foto wawancara peneliti dengan Mahasiswa angkatan 2018 BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Foto wawancara peneliti dengan Mahasiswa angkatan 2018 BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Foto wawancara peneliti dengan Mahasiswa angkatan 2018 BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

